

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai efektivitas penerapan manajemen sumber daya manusia pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek, dapat diambil kesimpulan yakni:

1. Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek

Penerapan manajemen sumber daya manusia pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek terdiri dari dua tahap, yakni penerapan fungsi pokok manajemen dan penerapan aktivitas pengelolaan sumber daya manusia dalam rangka manajemen zakat. Manajemen sumber daya manusia pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal perencanaan sumber daya manusia, BAZNAS Kabupaten Trenggalek membuat perencanaan dari segi kuantitas (berupa perencanaan pengadaan pegawai/rekrutmen) dan perencanaan dari segi kualitas (berupa perencanaan peningkatan kapasitas). Adapun pengorganisasiannya tercermin dari adanya struktur organisasi dan deskripsi kerja. Dalam melakukan pergerakan SDM pimpinan mengarahkan stafnya dengan memberikan pemahaman tentang seluruh kondisi di lembaga, membangun *teamwork*, meminta komitmen bekerja, serta memberikan motivasi. Pimpinan juga telah melaksanakan pengawasan terhadap sumber

daya manusia secara langsung (melalui rapat internal dan pengamatan kinerja staf), dan secara tidak langsung (dengan mengontrol kegiatan staf melalui CCTV dan whatsapp grup).

Dalam hal pengadaan pegawai, perawatan pegawai, dan pemberhentian pegawai, BAZNAS Kabupaten Trenggalek telah mengatur ketentuannya dalam dalam Peraturan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek Nomor 05 Tahun 2017/1438 Tentang Sistem Pengelolaan Sumber Daya Manusia Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek. Dalam pelaksanaannya, BAZNAS Kabupaten Trenggalek melakukan rekrutmen menggunakan metode *employee referral* dan *walk-in*, sedangkan perawatan pegawai menggunakan sistem kompensasi/penggajian yang diklasifikasi menjadi 3 (tiga) jenis, yakni gaji pokok; tunjangan; dan intensif. Adapun pembinaan pegawai diwujudkan melalui kegiatan peningkatan kapasitas yakni diklat dan studi banding.

## 2. Efektivitas Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek untuk Meningkatkan Pendapatan Zakat

Penilaian efektivitas dalam manajemen sumber daya manusia penting dilakukan untuk melihat derajat keberhasilan suatu organisasi dalam usahanya mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut. Dalam mengukur efektivitas penerapan manajemen sumber daya manusia pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek, peneliti melihat kesesuaian antara pelaksanaan program/kebijakan dengan regulasi terkait, serta membandingkan *output* dari

program/kebijakan dengan tujuan organisasi. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, BAZNAS Kabupaten Trenggalek telah melaksanakan manajemen sumber daya manusia dengan baik dan konsisten, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasilnya telah memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan lembaga dan peningkatan pendapatan zakat. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penerapan manajemen sumber daya manusia di BAZNAS Kabupaten Trenggalek (dilihat dari fungsi dan aktivitas pengelolaan sumber daya manusia) telah berjalan dengan efektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian pembahasan terkait dengan efektivitas penerapan manajemen sumber daya manusia pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk perbaikan ke depan yaitu:

### **1. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek**

Diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia secara lebih baik lagi dan terus melakukan evaluasi agar dapat menentukan kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi terealisasinya potensi zakat serta tercapainya profesionalisme dalam pengelolaan zakat.

### **2. Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, dokumentasi serta acuan dalam penelitian yang akan datang, selain hasil

penelitian dalam bentuk jurnal dan buku.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam dengan fokus dan pembahasan yang sama.